

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menilai dampak dari *environmental*, *social*, *governance* (ESG) dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada bank-bank milik negara di ASEAN-4 dalam rentang waktu 2021-2025. Metode yang diterapkan dalam analisis ini adalah regresi data panel, untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dari hasil pengolahan data serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Environmental* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *environmental* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan milik pemerintah di ASEAN-4, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Temuan ini mencerminkan bahwa peningkatan kinerja serta tingkat pengungkapan aspek lingkungan berkontribusi terhadap meningkatnya kinerja keuangan perbankan yang diprosikan melalui *Return on Assets* (ROA). Implementasi kebijakan ramah lingkungan, seperti green banking dan efisiensi penggunaan sumber daya, mampu meningkatkan kepercayaan stakeholder serta memberikan nilai tambah bagi keberlanjutan usaha perbankan.

2. Pengaruh *Social* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *social* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan milik pemerintah di ASEAN-4. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas dan pengungkapan sosial dalam jangka pendek cenderung menimbulkan beban biaya yang cukup besar, sehingga dapat menekan profitabilitas perbankan apabila tidak dikelola secara strategis dan belum menghasilkan manfaat ekonomi secara langsung.

3. Pengaruh *Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan milik pemerintah di ASEAN-4, sehingga hipotesis ketiga (H₃) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik, melalui prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan independensi, mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial, menekan risiko, serta meningkatkan efisiensi operasional perbankan yang berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

4. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan milik pemerintah di ASEAN-4, sehingga hipotesis keempat (H₄) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya berbasis pengetahuan, seperti kualitas sumber daya manusia, sistem organisasi, dan hubungan dengan *stakeholder*, merupakan faktor strategis yang mampu meningkatkan produktivitas aset, efisiensi operasional, serta daya saing perbankan secara berkelanjutan.

5.2 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi manajerial yang dapat diterapkan oleh perusahaan perbankan milik pemerintah di ASEAN-4 adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Strategi Manajerial

Manajemen perbankan perlu mempertahankan dan meningkatkan kebijakan ramah lingkungan melalui penerapan green banking, efisiensi energi, serta penyaluran pembiayaan berwawasan lingkungan. Strategi ini tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan, tetapi juga terbukti mampu meningkatkan kinerja keuangan dan reputasi perbankan di mata stakeholder.

2. Pengelolaan Program Sosial yang Lebih Strategis

Aktivitas sosial perlu dikelola secara lebih terarah dan terintegrasi dengan strategi bisnis perbankan. Manajemen perlu memastikan bahwa program sosial yang dijalankan memiliki nilai tambah jangka panjang, baik

dalam meningkatkan loyalitas nasabah, kualitas sumber daya manusia, maupun perluasan pasar, sehingga dampak negatif terhadap kinerja keuangan dapat diminimalkan.

3. Peningkatan Kualitas Tata Kelola Perusahaan

Perbankan perlu terus memperkuat penerapan *good corporate governance* sebagai fondasi utama dalam membangun kepercayaan investor, regulator, dan masyarakat. Penguatan sistem pengawasan internal dan transparansi informasi diyakini mampu meningkatkan stabilitas dan kinerja keuangan perbankan secara berkelanjutan.

4. Optimalisasi *Intellectual Capital*

Manajemen perbankan disarankan untuk terus berinvestasi pada pengembangan kompetensi karyawan, sistem teknologi informasi, serta inovasi layanan perbankan. Pengelolaan *intellectual capital* yang optimal terbukti mampu meningkatkan efisiensi, menekan risiko operasional, dan memperkuat daya saing perbankan dalam jangka panjang.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, periode penelitian terbatas pada tahun 2021-2025 sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kondisi jangka panjang kinerja ESG dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perbankan. Kedua, objek penelitian hanya mencakup perusahaan perbankan milik pemerintah di ASEAN-4, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi pada perbankan swasta atau sektor industri lainnya. Ketiga, penelitian ini memiliki keterbatasan yang berkaitan dengan ketimpangan representasi negara dalam sampel perbankan milik pemerintah di kawasan ASEAN-4, ketimpangan tersebut muncul karena adanya perbedaan jumlah bank milik pemerintah antar negara yang menjadi objek penelitian. Keempat, variabel kinerja keuangan hanya diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), sehingga belum menggambarkan kinerja keuangan dari sudut pandang indikator lain seperti ROE atau NIM. Kelima, Pengukuran ESG menggunakan skor berbasis standar GRI,

sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil apabila menggunakan indikator atau standar pengukuran lainnya.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan perbankan milik pemerintah di ASEAN-4 disarankan untuk terus meningkatkan pengelolaan aspek *environmental*, *governance*, dan *intellectual capital* secara berkelanjutan karena terbukti mampu meningkatkan kinerja keuangan. Penerapan kebijakan ramah lingkungan seperti *green banking* dan pembiayaan berwawasan lingkungan perlu dioptimalkan sebagai bagian dari strategi bisnis jangka panjang. Selain itu, aktivitas sosial perlu dirancang dan diimplementasikan secara lebih strategis agar tidak hanya berorientasi pada kepatuhan, tetapi mampu menciptakan nilai ekonomi jangka panjang, seperti peningkatan loyalitas nasabah, kualitas sumber daya manusia, dan inklusi keuangan yang berkelanjutan. Perusahaan juga disarankan untuk memperkuat tata kelola perusahaan melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, serta pengendalian internal guna meminimalkan risiko dan meningkatkan kepercayaan stakeholder. Optimalisasi *intellectual capital* melalui pengembangan kompetensi karyawan, pemanfaatan teknologi informasi, serta inovasi layanan perbankan perlu menjadi prioritas utama dalam menghadapi persaingan industri perbankan yang semakin kompleks.

2. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan

Berdasarkan hasil penelitian, investor dapat mempertimbangkan DBSM sebagai salah satu alternatif investasi pada sektor perbankan. Bank ini memiliki rata-rata skor ESG tertinggi di antara seluruh sampel, yaitu sebesar 0,843 dengan kategori AA, yang mencerminkan komitmen yang sangat baik dalam pengungkapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Selain itu, DBSM juga memiliki nilai *intellectual capital* pada kategori *Top Performer*,

yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset intelektual secara efisien untuk menciptakan nilai tambah.

Investor dan pemangku kepentingan disarankan untuk mempertimbangkan aspek *environmental, social, governance disclosure* dan *intellectual capital* sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi, selain indikator keuangan konvensional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan dengan kualitas ESG dan *intellectual capital* yang baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Pemangku kepentingan lainnya, seperti regulator dan masyarakat, juga diharapkan dapat mendorong transparansi dan konsistensi pengungkapan ESG guna menciptakan iklim industri perbankan yang sehat dan berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan agar dapat menangkap dampak jangka panjang penerapan ESG dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperluas objek penelitian tidak hanya pada perbankan milik pemerintah, tetapi juga perbankan swasta atau sektor industri lainnya agar hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih luas.